

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL SUB SEKTOR BARANG KONSUMSI (PERLENGKAPAN RUMAH) YANG TERDAFTAR DI BEI

Risnhu Prasetyo Nugroho
risnhuprasetyo66@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAK

This study aims to test and to find out the impact of the financial performance which is measured by the current ratio, the debt to equity ratio, the total assets turnover and the earning per share to ward the share price. The applied samples are 31 companies of the consumer goods and furniture sector which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2015-2019, the criteria process for collecting the samples are applied by utilizing the purposive sampling method. The study applies 5 years observation, so the total of the date are 155 firm year. The study applies the multiple linear regression, the classic assumption test, the properness model test, and the hypothesis test with SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Based on the result of the properness model test with the F test and coefficient determination (R^2), it shows that the models are appropriate for the research. The result of the classic assumption shows that there is no foul toward the applied classic assumption. The result of hypothesis test which applies the t test, it shows that: 1) the Current ratio (CR) gives positive and significant impact to the share price; 2) the Debt to equity ratio (DER) gives positive and insignificant impact to the share price; 3) the Total asset turn over (TATO) gives positive and significant impact to the share price; 4) the Earning per share (EPS) gives positive and significant impact to the share price.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, earning per share, share price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari Kinerja Keuangan yang diukur dengan current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover dan earning per share terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, dari proses kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling memperoleh 31 perusahaan. Penelitian dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga total keseluruhan data adalah 155 *firm year*. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, dan Uji Hipotesis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Berdasarkan hasil uji kelayakan model dengan menggunakan uji F dan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa model layak digunakan untuk penelitian. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil bahwa: 1) Current ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; 2) Debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham; 3) Total asset turn over (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; 4) Earning per share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover, earning per share, harga saham.

PENDAHULUAN

Di era perdagangan bebas, persaingan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Situasi ini menuntut perusahaan untuk selalu merumuskan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau berkembang lebih jauh. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengembangkan strategi

yang tepat agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kinerjanya. Suatu perusahaan diharapkan terus tumbuh, dan perkembangan ini membutuhkan modal yang banyak, sehingga dana yang bersumber dari pinjaman bank dan penanaman modal asing dirasa tidak mencukupi, sehingga banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana untuk menambah modal. Pasar modal merupakan sarana investasi sekuritas, namun dalam dunia bisnis hampir semua investasi mengandung risiko. Dua kemungkinan yang dihadapi investor adalah perolehan keuntungan yang terbesar dengan resiko tertentu atau keuntungan tertentu dengan resiko yang kecil (Husnan, 2015:169).

Harga saham merupakan suatu cerminan nilai perusahaan di mata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan sebaliknya jika harga saham perusahaan rendah, nilai perusahaan di masyarakat menjadi kurang baik, maka harga saham merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan beberapa perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Pada tabel berikut ini bisa dilihat mengenai kinerja keuangan dan harga saham Dari beberapa perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dan 2018.

Tabel 1
Kinerja Keuangan dan Harga Saham
Beberapa perusahaan Sektor Barang Konsumsi

No	Emiten	CR		DER		TATO		EPS		Rata-rata Harga Saham	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	CEKA	1,67	1,69	175,45	103,27	0,84	1,5	99,37	323,72	1.181,67	1.019,17
2	ULTJ	2,00	1,52	54,35	55,38	0,94	0,96	37,09	35,08	935	1.173,33
3	UNVR	0,85	0,69	115	184,77	2,26	2,24	443,9	545,78	15.020,83	16.091,67
4	KDSI	1,27	1,36	118,25	110,47	2,01	2,01	41,71	58,34	196,5	220,67
5	LMPI	1,76	1,48	51,59	68,48	0,66	0,73	2,77	5,38	251,67	239,58

Sumber : www.idx.com diolah peneliti

Tabel 1, menunjukkan perusahaan sektor barang konsumsi berdasarkan jenis - jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dalam tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar harga saham mengalami peningkatan, namun tidak diimbangi dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut di atas. Seperti CR (*current ratio*) yang sebagian besar mengalami penurunan yang mana CR bisa menjadi ukuran tingkat keamanan perusahaan. DER (*debt to equity ratio*) sebagian besar diatas mengalami kenaikan, dimana DER merupakan perbandingan antara utang dan modal perusahaan yang mana semakin meningkat rasio ini menunjukkan utang yang meningkat. TATO (*total asset turn over*) sebagian naik dan sebagian turun, dimana TATO menggambarkan penjualan yang dihasilkan dari setiap asset yang digunakan, semakin besar rasio ini menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan yang semakin baik. EPS (*earning per share*) sebagian besar naik dan beberapa turun, dimana EPS menunjukkan pengembalian investasi bagi pemegang saham, semakin tinggi rasio ini semakin besar tingkat pengembalian investasi.

Current Ratio (CR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Terkait dengan variabel penelitian ini masih adanya perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) dan Nardi (2013) hasil penelitian CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda yang dilakukan oleh Andriyani (2012), dalam penelitiannya menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mencerminkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dapat dijamin oleh modal sendiri. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Hal ini menimbulkan asumsi bagi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang lebih besar. Karena sebagian besar dana yang diperoleh berasal dari hutang, yang mengakibatkan profitabilitas semakin berkurang. Terkait dengan variabel penelitian ini masih adanya perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2017), berdasarkan hasil uji secara parsial didapatkan bahwa variabel *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Nardi (2013) dan Hidayat (2013), hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan kelompok rasio aktivitas yang menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TATO adalah rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan aktiva rata-rata, dan digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut (Suwahyono, dan Oetomo, 2016). Terkait dengan variabel penelitian ini masih adanya perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2017) dan Mongi (2019), hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan DER dan TATO, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2016) dan Alam (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, dan *total asset turn over*, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik, sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik (Fahmi, 2014: 97). Terkait dengan variabel penelitian ini masih adanya perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Mongi (2019) dan Sudjana (2013) yang menunjukkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI periode 2007-2011. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Hidayat (2013), yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1). Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI? (2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI?(3) Apakah *total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI? (4) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI?.

Berdasarkan pokok masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI (2) Untuk mengetahui *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI (3) Untuk mengetahui *total assets turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI (4) Untuk mengetahui *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian *Signaling Theory*

Menurut Fahmi (2014:21) *Signaling Theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi, dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapannya para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut seperti memburu saham yang dijual kemudian mengambil tindakan.

Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga (Sartono, 2014: 70).

Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Munawir (2016: 72) menyatakan bahwa: Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Selain itu Munawir (2016: 103), mengungkapkan bahwa dengan tingginya tingkat *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya juga tinggi. Namun perusahaan dengan likuiditas yang tinggi belum tentu akan menarik investor untuk berinvestasi, karena *current ratio* yang tinggi juga menunjukkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2008:142) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

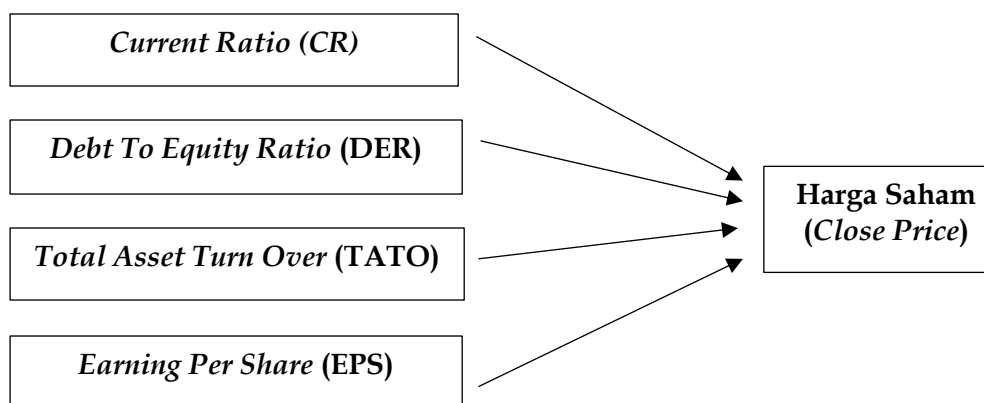
Pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Kasmir (2015: 185) menjelaskan *total assets turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi pula penjualan.

Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Tandelilin (2014: 174) *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* atau laba per lembar saham menggambarkan besarnya laba bersih perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham. Pada umumnya *earning per share* menjadi daya tarik para *investor* karena semakin besar nilai *earning per share*, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Tingginya nilai *current ratio* menggambarkan likuiditas yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham juga semakin tinggi.

Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pratama dan Erawati (2014) hasil penelitian *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga yaitu :

H₁ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widayanti (2017), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga yaitu:

H₂ : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Menurut Sartono (2014: 77) Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan return yang semakin besar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutapea (2017) dan Mongi (2019), hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan DER dan TATO, berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga yaitu :

H₃ : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba dari setiap lembar sahamnya yang diterima pemegang saham. Semakin tinggi EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan return yang tinggi pula (Tandelilin, 2014: 164). Pendapat tersebut juga mengakibatkan nilai laba bagi para investor juga ikut naik. Pihak investor dapat membuat keputusan dalam menanamkan modalnya dengan mengetahui laba per lembar saham tersebut.

Dari hasil tersebut juga diperkuat penelitian sebelumnya oleh Pratama dan Erawati (2014) dan Mongi (2019), membuktikan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga yaitu :

H₄ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Populasi (Obyek) penelitian menurut Sugiyono (2016: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 -2019. Alasan dipilihnya periode waktu tersebut karena laporan tahunan pada periode tahun 2015 - 2019 merupakan data terbaru.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi berjumlah besar maka perlu dilakukan analisa kembali hingga menjadi sampel. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2015-2019. (2) Perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah

yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara kontinyu pada periode 31 Desember 2015-2019. (3) Perusahaan sektor barangkonsumsi dan perlengkapan rumah yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode pengamatan 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah data dokumenter dimana data ini merupakan jenis data penelitian berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan retail barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan tahun 2015 sampai tahun 2019.

Adapun sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain diluar peneliti. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, yaitu berupa laporan keuangan (laba rugi, neraca) dan harga saham perusahaan retail barang konsumsi dan perlengkapan rumah di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependend

Harga Saham

Harga saham mengacu pada harga saham yang telah ditentukan di pasar yang sedang berlangsung di pasar modal berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang dibutuhkan. Harga saham yang diukur dengan harga saham yang diterbitkan oleh sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 dimana harga tersebut adalah harga pasar akhir tahun pada saat *closing price* (per 31 Desember 2015 - 2019) dengan saham rupiah per lembar sahamnya.

Variabel Independend

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancarnya pada suatu perusahaan. Rasio keuangan ini memperbandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio perbandingan antara hutang-hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aset diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanjai oleh hutang. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek (*Inventory*

and Account Receivable) maupun jangka panjang (*Property, Plan and Equipment*). Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) atau yang disebut juga sebagai laba per saham merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh per lembar saham yang beredar. EPS ini merepresentasikan jumlah uang yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya saat pembagian keuntungan saham yang beredar pada akhir tahun pada perusahaan. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar Saham yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan terhadap harga saham yang dibantu dengan menggunakan program *Statistic Product and Servis Solution* (SPSS) Versi 23.0 dalam perhitungannya.

Metode Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016: 96). Analisis regresi linier berganda adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* terhadap variabel dependen). Berikut model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda :

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 EPS + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham (*Close Price*)

DER = Debt to Equity Ratio

α = Konstanta

TATO = Total Asset Turn Over

β_1 - β_4 = Koefisien regresi variabel bebas

EPS = Earning Per Share

CR = Current Ratio

e = Faktor pengganggu dari luar model (Error)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016: 160). Kriteria yang digunakan dalam grafik *normal probability plot* yaitu sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Selain menggunakan grafik *normal probability plot*, dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) digunakan untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bila nilai data signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan terdistribusi normal.
- b. Bila nilai data signifikan $\leq 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016: 105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan asumsi :

- (1) Jika $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,1$ dan Tolerance ≤ 1 , maka tidak terjadi multikolinieritas
- (2) Jika $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,1$ dan Tolerance ≥ 1 , maka terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Dasar dalam pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada dan membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas). (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016: 110) Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Mendeteksi autokorelasi dengan run test Pengujian metode autokorelasi dengan Run Test dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2016: 120).

HO : residual (res_1) random (acak)

HA : residual (res_1) tidak random

Jika hasil output SPSS memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yang berarti hipotesis H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Kelayakan Model

Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Earning Per Share*) dalam menerangkan variasi variabel dependen harga saham (*Closing Price*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2 , menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin kuat dan jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin lemah.

Uji F (ANOVA)

Uji F (ANOVA) merupakan uji kelayakan model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji yaitu untuk menguji variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham (*Closing Price*). Kriteria pengujian uji F menurut Ghazali (2016: 98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan variabel independent (bebas) terhadap variabel dependent (terikat).

Uji Hipotesis (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 98). Adapun kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika suatu nilai signifikan $t \leq 0,05$, maka masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependend. (2) Jika suatu nilai signifikan $t > 0,05$, maka masing-masing variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependend.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dari nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standard deviation) dan nilai minimum serta maksimum. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh statistik deskriptif untuk variabel penelitian pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	155	71,00	55900,00	37,7871	85,90834
CR	155	0,03	8,80	2,5462	1,84129
DER	155	-5,29	4,65	0,7855	0,96318
TATO	155	0,01	11,54	1,2034	1,38028
EPS	155	-400,00	3567,00	21,7994	54,56878
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif penelitian dengan jumlah observasi (N) adalah 155, yang diperoleh dari 31 sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019. Variabel Harga saham menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 37,7871 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 85,90834 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 55900,00 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 71,00. Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5462 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 1,84129 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 8,80 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,03. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7855 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,96318 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,65 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -5,29. Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2034 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 1,38028 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 11,54 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,01. Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21,7994 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 54,56878 nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3567,00 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar -400,00.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independend terhadap variabel dependend. Pengujian analisis linier berganda dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 23, sehingga diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3835,012	138,705	
CR	942,627	340,054	,206
DER	461,577	341,669	,098
TATO	305,474	146,669	,152
EPS	6,436	1,180	,404

a. Dependend Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Dari Tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda yang dapat digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan hipotesis di terima atau di tolak dan dari tabel tersebut dapat di peroleh persamaan sebagai berikut :

$$HS = 3835,012 + 942,627CR + 461,577DER + 305,474TATO + 6,436EPS + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa:

Konstanta (a)

Pada persamaan tersebut nilai konstanta (a) adalah sebesar 3835,012 yang artinya variabel *Current Ratio (CR)* *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Earning Per Share (EPS)* sama dengan 0 atau tidak dipengaruhi, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 3835,012

Koefisien Regresi *Current Ratio (CR)*

Nilai koefisien regresi *Current Ratio (CR)* sebesar 942,627 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara current ratio dengan harga saham, hal ini berarti jika variabel current ratio naik sebesar 1 satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 942,627 satuan dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio (DER)*

Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 461,577 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) artinya bahwa setiap variabel debt to equity ratio yang bertambah satu kali maka harga saham akan bertambah sebesar 461,577 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Koefisien Regresi *Total Asset Turn Over (TATO)*

Nilai koefisien regresi *Total Asset Turn Over (TATO)* sebesar 305,474 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) artinya bahwa setiap variabel total asset turn yang bertambah satu kali maka harga saham akan meningkat sebesar 305,474 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Koefisien Regresi *Earning Per Share (EPS)*

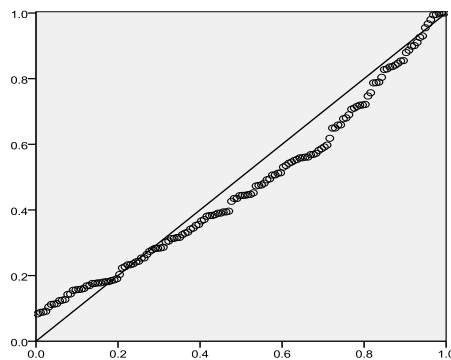
Nilai koefisien regresi *Earning Per Share (EPS)* sebesar 6,436 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) artinya bahwa setiap variabel earning per share yang bertambah satu kali maka harga saham akan meningkat sebesar 6,436 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi yang digunakan. Dapat diuji dengan dua cara yaitu grafik *Normal Probability Plot* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

a. Grafik *normal probability Plot*



Gambar 2
Sumber Data : Output SPSS 23
Grafik P-Plot

Berdasarkan hasil dari *Normal Probability Plot* dapat dilihat bahwa pola data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal, sehingga dapat memenuhi uji normalitas.

b. *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan software SPSS 23, maka dapat disajikan hasil ouput sebagai berikut:

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55305363
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		1,401
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan penelitian karena telah menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,101 > 0,05 yang terdapat di *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya kolerasi diantara variabel independen, model regresi dikatakan baik jika tidak memiliki korelasi antar variabel independend. Kriteria untuk mendeteksi

gejalanya dengan melihat melihat pada nilai varian inflation faktor dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian. Syarat pada pendekatan ini adalah nilai VIF tidak boleh melebihi 10 dan nilai *Tolerance* harus berkisar mendekati 1. Nilai VIF dan *Tolerance* disajikan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5
**Hasil Uji Multikolinieritas
 Coefficients^a**

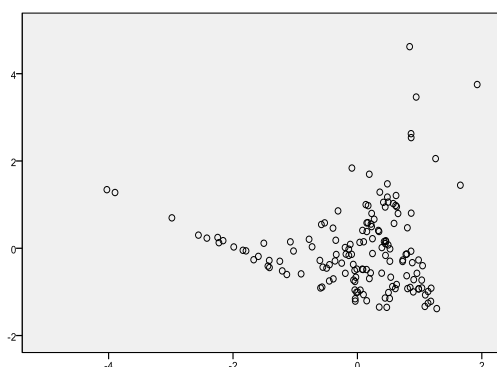
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,950	1,053
	DER	,991	1,009
	TATO	,990	1,011
	EPS	,961	1,041

a. Dependent Variable: Harga Saham
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak menunjukkan bahwa ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 1 dan perhitungan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh nilai independen lebih kecil dari pada 10. Maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi, maka H_0 ditolak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidak samaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Hasil dari uji heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatter Plot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3
 Sumber : Output SPSS 23
 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar scatterplot diatas yang terdapat pada Gambar 3, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

Uji Autokorelasi

Alat ukur dalam menguji dalam suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk mengetahui hasil dari uji autokorelasi dengan SPSS 23 akan disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,762

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,762 terletak diantara -2 sampai +2 Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear tidak terjadi autokorelasi yang artinya tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 yaitu periode sebelumnya maka H_0 ditolak.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) secara keseluruhan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Harga Saham (*Close Price*). Dari hasil pengolahan data SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,459 ^a	,327	,290	1,726

a. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil output SPSS di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terletak pada kolom Adjusted R_{Square} sebesar 0,327 yang artinya variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 32,7% dan sisanya 67,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan.

Uji F (ANOVA)

Uji F memiliki tujuan mengidentifikasi model regresi yang dapat dikatakan layak atau tidak untuk tahap selanjutnya. Berdasarkan hasil uji kelayakan model (F) yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,362	4	5,905	10,026	,000 ^b
	Residual	8,835	150	5,890		
	Total	1,120	154			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), CR, DER, TATO, EPS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai F sebesar 10,026 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka hal ini menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan layak untuk dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

Uji Hipotesis (t)

Uji Hipotesis (t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh seberapa jauh variabel independend secara individual terhadap variabel dependend. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan SPSS 23 yang dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 9
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3835,012	1138,705		3,368	,001
CR	942,627	340,054	,206	2,772	,006
1 DER	461,577	341,690	,098	1,351	,179
TATO	305,474	146,669	,152	2,083	,039
EPS	6,436	1,180	,404	5,456	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,772 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ yang artinya hipotesis 1 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,351 dengan nilai signifikansi sebesar $0,179 > 0,05$ yang artinya hipotesis 2 menunjukkan bahwa H_0 diterima dengan demikian dapat dikatakan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

c. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,083 dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ yang artinya hipotesis 3 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

d. Pengujian Hipotesis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,456 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis 4 menunjukkan bahwa H_0 ditolak dengan demikian dapat dikatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis (uji t) ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berikut ini penjelasan dari setiap masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, sehingga dengan aktiva lancar yang tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Apabila *current ratio* rendah, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan kekurangan modal untuk membayar kewajiban jangka pendek. Selain itu dengan *current ratio* yang tinggi dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor, maka akan meningkatkan harga saham yang dipengaruhi oleh tingginya tingkat likuiditas sehingga dapat menghasilkan hubungan yang signifikan antara *current ratio* dengan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Mongi (2019) dan Widayanti (2017). yang menyatakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya, dengan kata lain perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah dalam menggunakan sumber dana lebih banyak menggunakan modal daripada hutang kepada bank (kreditor) karena pada dasarnya *debt to equity ratio* menggambarkan sejauh mana modal dapat menutupi hutang kepada pihak luar. Perusahaan yang menggunakan sumber dana hutang akan menimbulkan beban bunga dan beban lainnya sehingga laba yang diperoleh mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah para pemegang saham dan minat investor untuk investasi karena harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nardi (2013) dan Hidayat (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam efektivitas penggunaan total aktiva. Semakin tinggi nilai *total asset turnover* menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula. Selain itu nilai *total asset turnover* yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen, mengevaluasi strategi pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya. *Total asset turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya

penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, *total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2017) dan Mongi (2019) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2016) dan Alam (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari per lembar saham yang diterbitkan. Laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Investor akan sangat tertarik untuk berinvestasi jika suatu perusahaan dapat memberikan laba atau keuntungan yang besar dari setiap lembar sahamnya jika investor tersebut memutuskan untuk berinvestasi dalam bentuk saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mongi (2019) dan Sudjana (2013) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2013) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah. Artinya perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah. Artinya perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri yang dimilikinya, dengan kata lain Perusahaan Sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah dalam menggunakan sumber dana lebih banyak menggunakan modal daripada hutang kepada bank (kreditor). (3) *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah. Artinya perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam tingkat pengembalian investasinya, dengan kata lain semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. (4) *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah. Artinya perusahaan Sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari per lembar saham yang diterbitkan. Laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian, yaitu sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah yang terdaftar di BEI dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel hanya 31 perusahaan dengan Periode penelitian ini hanya terbatas pada 5 tahun, yaitu periode 2015 – 2019 Sehingga belum mampu menggeneralisasi hasil penelitian untuk perusahaan yang lebih luas. (2) Penelitian ini ini menghasilkan *R-square* 0,327 terhadap harga saham. Sehingga variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *dividend*, *cash holding* dan reputasi auditor dalam model ini hanya mampu menjelaskan sebesar 32,7% dan sisanya sebesar 67,3% disebabkan oleh faktor diluar model. Hal ini dikarenakan indikator penelitian ini hanya sebatas menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *earning per share* dalam mempengaruhi harga saham. (3) Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover* dan *earning per share* sebagai variabel independen (X) dalam pengaruhnya terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y).

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk perusahaan dan peneliti selanjutnya, antara lain: (1) Sebaiknya memperhatikan nilai *current ratio* perusahaan sebagai salah satu syarat utama sebelum memutuskan dalam berinvestasi. Karena nilai CR ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. (2) Bagi investor yang akan menanamkan modal pada instrument saham hendaknya harus lebih teliti dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dan kondisi eksternal perusahaan. Oleh karena itu, hendaknya investor perlu memperhatikan *debt to equity ratio* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi di saham. (3) Bagi investor, dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan sektor barang konsumsi dan perlengkapan rumah dapat memperhatikan pengaruh *total asset turnover* terhadap harga saham, karena dengan adanya peningkatan efisiensi penggunaan keseluruhan atau total aktiva perusahaan (*total asset turnover*) agar maksimal dalam menghasilkan suatu penjualan dan tidak memungkinkan akan adanya pengeluaran biaya lain sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan. (4) Selain itu bagi perusahaan, untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan maka disarankan agar perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik terutama dalam menghasilkan laba. Dimana dalam penelitian ini membuktikan bahwa *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan dapat dijadikan pertimbangan baik emiten maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan. (5) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengubah model penelitian dengan menambah variabel intervening atau variabel moderating, serta dapat memperpanjang periode penelitian atau menambah jumlah perusahaan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A.B. 2017. Pengaruh EVA, MVA, ROE DAN TATO Terhadap Harga Saham Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (6) 6: 1-22.
- Andriyani. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Perubahan Harga Saham Terhadap Kebijakan Belanja Modal. *Jurnal Akuntansi*. (3) 5.
- Azhari, D.F. 2016. Pengaruh Roe, Der, Tato, Dan Per Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di BursaEfek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* (32) 2: 1-5.

- Fahmi, I. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jilid satu. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang.
- Hidayat, I. 2013. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Dan Economy Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (19) 1; 1-46.
- Husnan, S. 2015. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas", Edisi 4. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hutapea, A.W. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* (5) 2: 541 - 552.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mongi, S.R. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100 Periode 2015-2017. *Jurnal EMBA* (7) 4: 5436-5445.
- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Nardi. 2013. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), DAN Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Umrah* (3) 5: 7-13.
- Pratama, A., dan T. Erawati. 2014. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*. (2) 1: 1-9.
- Sartono, A. 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta
- Sudjana, N. 2013. Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 -2011). *Jurnal Administrasi Bisnis* (2) 1: 128-135.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Bisnis Manajemen. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Suwahyono, R., dan H.W. Oetomo. 2016. Analisis Pengaruh Beberapa Variabel Fundamental Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekuitas* (10) 3: 307-334.
- Tandelilin, E. 2014. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama Kasinus. Yogyakarta.
- Sutrisno, H. 2012. *Metodelogi Research Jilid III*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Widayanti, R. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Jurnal Bina Ekonomi*. (21) 1; 35-45.